

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini disertai dengan semakin tingginya tingkat konsumsi di kalangan masyarakat. Pada awalnya konsumsi dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Namun saat ini konsumsi kehilangan fungsinya, konsumsi dilakukan bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari akan tetapi masyarakat melakukan konsumsi untuk memenuhi keinginan. Lebih memprihatinkan lagi jika masyarakat tersebut tidak mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan tidak terlepas pada pola perilaku konsumtif.¹

Pola konsumsi adalah susunan tingkat kebutuhan seseorang atau rumah tangga untuk jangka waktu tertentu yang akan dipenuhi dari penghasilannya. Dalam menyusun pola konsumsi, pada umumnya orang akan mendahulukan kebutuhan pokok. Misalnya untuk makan, pakaian, perumahan, kesehatan, dan pendidikan. Adapun kebutuhan lain yang kurang pokok baru akan dipenuhi jika penghasilannya mencukupi. Dengan kata lain, jika penghasilan seseorang berkurang, kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting akan ditunda pemenuhannya. Pola konsumsi setiap orang atau rumah tangga berbeda, orang

¹ Sujanto Agus, et.al., Psikologi Kepribadian, (Jakarta: Aksara Baru, 2007), hlm. 47

yang berpenghasilan rendah, pola konsumsinya berbeda dengan orang yang berpenghasilan tinggi.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya secara terus menerus, karena memang pada dasarnya manusia tidak lepas dari kebutuhan dan tidak akan pernah puas. Kebutuhan manusia dapat terpenuhi salah satunya melalui kegiatan konsumsi, dimana konsumen akan mengalokasikan kekayaannya untuk pemenuhan kebutuhan. Konsumen mengkonsumsi kebutuhan tersebut juga didasari faktor-faktor pendukung, yang mencakup pendapatan yang tinggi dan kebiasaannya atau gaya hidup setiap konsumen.²

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup masyarakat pun berubah. Gaya hidup masyarakat cenderung modern, sebagian orang lebih sering membeli barang-barang di pusat perbelanjaan modern daripada di pasar tradisional. Diketahui bahwa di Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung banyak terdapat pusat perbelanjaan seperti swalayan, minimarket, pertokoan, butik, dan sebagainya hingga konsumen akan terdorong untuk berbelanja (shopping).

Masyarakat juga mengikuti hal-hal yang trend, tidak terkecuali di kalangan masyarakat Islam. Sebagian besar masyarakat Islam mengikuti perkembangan mode yang sedang banyak diminati, seperti pakaian, sepatu, tas, aksesoris dan alat-

² Ependi, Pengaruh Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi Masyarakat, (Universitas Pendidikan Indonesia: 2013), hlm.1

alat teknologi tanpa mempertimbangkan syariat yang dianut sebagai seorang yang beragama Islam, padahal kebanyakan dari kemajuan yang ada sekarang karena mengikuti gaya hidup orang kafir. Perkembangan trend sangat pesat ini membuat masyarakat tertarik melakukan konsumsi secara terus menerus.

Pola konsumsi sering digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan. Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang serta jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang.³ Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun yang bertujuan untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan untuk terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun sekunder, kebutuhan jasmani maupun rohani.

Konsumtif merupakan suatu kegiatan yang secara langsung dapat menggunakan barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan tujuan memperoleh kepuasan yang dapat berakibat menghabiskan nilai guna barang atau jasa.⁴ Sebagaimana yang terjadi pada masyarakat yang sering mengalami masalah konsumsi yang senantiasa terus berubah-ubah. Pada kenyataannya banyak kegiatan belanja sehari-hari yang tidak didasari oleh pertimbangan yang matang. Kegiatan belanja yang merupakan salah satu bentuk konsumsi saat ini telah mengalami pergeseran fungsi. Dulu belanja dilakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun sekarang belanja tidak lagi hanya

³Michael James, *Pembangunan Ekonomi Didunia Ketiga*, (Jakarta: Ghalia, 2001), hlm. 49

⁴Yusuf Qardawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Cet.1 ; Jakarta: Gema Insani, 1997) , hlm.138

untuk kebutuhan hidup akan tetapi belanja sudah menjadi gaya hidup. Sehingga belanja tidak hanya untuk membeli kebutuhan pokok yang diperlukan namun belanja dapat menunjukkan status sosial seseorang.

Walaupun keadaan ekonomi masih terpuruk, tetap tampak adanya perilaku konsumsi masyarakat yang berlebihan. Hal ini disebabkan karena perilaku konsumtif dianggap sebagai sifat atau ciri kehidupan modern. Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tanpa batas dan lebih mementingkan faktor keinginan dari kebutuhan. Perilaku konsumtif ini terjadi pada hampir semua lapisan masyarakat, meski dengan kadar yang berbeda-beda, hampir tidak ada golongan yang luput dari hal tersebut.

Perilaku konsumsi masyarakat juga dipengaruhi oleh gaya hidup dari masing-masing individu. Gaya hidup seseorang dapat menentukan pilihan-pilihan konsumsi. Gaya hidup menggambarkan perilaku seseorang bagaimana ia hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktunya.

Gaya hidup keluarga sangat mempengaruhi tingkat perilaku konsumsi. Jika gaya hidupnya boros, ia cenderung bersikap konsumtif yaitu membelanjakan semua uangnya untuk membeli barang yang tidak mengandung unsur manfaat. Islam menolak asumsi, bahwa semua keinginan itu sama pentingnya dan bahwa kesemuanya itu harus dipuaskan. Sebaliknya, Islam memahami bahwa manusia memiliki kebutuhan tertentu, yang sebagian di antaranya lebih penting dari pada

yang lain. Kebutuhan yang lebih penting harus terpenuhi terlebih dahulu, baru diikuti kebutuhan yang kurang penting.

Kepuasan seorang Muslim tidak dilihat dari banyak sedikitnya barang yang dikonsumsi, tetapi didasarkan atas nilai ibadah yang didapat dari nilai konsumsinya. Mengurangi konsumsi suatu barang sebelum mencapai kepuasan maksimal adalah prinsip utama konsumsi yang diajarkan Rasulullah, seperti makan sebelum lapar dan berhenti sebelum kenyang.⁵

Keluargapun melakukan aktivitas ekonomi sehari-hari termasuk konsumsi. Kegiatan konsumsi yang dilakukan oleh keluarga ini dapat dipengaruhi oleh pendapatan, lingkungan masyarakat, serta kebutuhan. Perilaku konsumsi keluarga dapat dijadikan salah satu perbedaan antara keluarga yang sudah mapan atau yang masih belum mapan. Untuk itu perilaku konsumsi antara yang belum mapan tidak boleh mengikuti keluarga yang sudah dikatakan hampir kecukupan.

Dalam ekonomi Islam, tujuan konsumsi adalah mamaksimalkan *masalahah*. Mencukupi kebutuhan dan bukan memenuhi kepuasan atau keinginan adalah tujuan aktivitas ekonomi Islam, dan usaha pencapaian tujuan itu adalah salah satu kewajiban dalam beragama. Dalam Islam, konsumsi tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Peranan keimanan menjadi tolak ukur penting karena

⁵ Rozalinda, *Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2014) , hlm.97-100

keimanan memberikan cara pandang yang cenderung mempengaruhi perilaku dan kepribadian manusia.

Di Desa Mergayu Kecamatan Bandung terdapat 1133 kepala keluarga dan mayoritas mata pencaharian penduduk adalah sebagai buruh tani. Banyak masyarakat yang memiliki pendapatan yang tidak tetap, mereka pun melakukan beraneka ragam perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi setiap keluarga satu dengan yang lainnya berbeda-beda. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh kebutuhan dan juga gaya hidup. Ada beberapa keluarga yang terlihat berlebih-lebihan dalam perilaku konsumsinya. Padahal dalam Islam hal tersebut tidak dianjurkan. Seharusnya pendapatan harus seimbang dengan pengeluaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pola Konsumsi dan Gaya Hidup Keluarga Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung dalam Perspektif Ekonomi Islam"**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola konsumsi keluarga Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?

2. Bagaimana gaya hidup keluarga Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?
3. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap pola konsumsi dan gaya hidup keluarga Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola konsumsi keluarga Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mengetahui gaya hidup keluarga Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam terhadap pola konsumsi dan gaya hidup keluarga Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam memahami perilaku konsumsi dan gaya hidup keluarga desa. Selain itu untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang ilmu ekonomi khususnya ekonomi syariah dalam hal konsumsi Islam dan dapat dijadikan sebagai rujukan

dan referensi bagi mahasiswa Ekonomi Syariah apabila ingin meneliti permasalahan pola konsumsi dan gaya hidup dengan kasus yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Akademik, Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai penambah referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa khususnya jurusan Ekonomi Syariah.
- b. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah wawasan terkait pola konsumsi dan gaya hidup.
- c. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat atau memutuskan kebijakan-kebijakan
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan untuk pembaca.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pola Konsumsi

Pola konsumsi secara sederhana didefinisikan sebagai bagaimana seseorang hidup (how one lives), termasuk bagaimana seseorang menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya.⁶ Pola konsumsi menunjukkan bagaimana seseorang hidup,

⁶ Yuliana, "Analisis Pola Konsumsi Keluarga Miskin di Kota Medan", Jurusan Ekonomi dan Keuangan, Vol.2, No.2, (2014), hlm.44

bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka.

b. Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola tingkah laku sehari-hari segolongan manusia dalam masyarakat dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Gambaran gaya hidup ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan.

c. Keluarga

Keluarga adalah suami dan istri yang menikah dan tinggal bersama anak-anak (jika memiliki anak ataupun anak hasil adopsi). Dari aspek formalitas atau legalitas keluarga dipandang sebagai berkumpulnya dua orang atau lebih dan saling berinteraksi yang ada suatu ikatan perkawinan.

d. Konsep Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Ilmu Ekonomi Syari'ah adalah ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empirikal, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan

Syari'at Islam yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah serta Ijma' para ulama dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.⁷

2. Definisi Operasional

Berdasarkan judul diatas maka peneliti ingin mengetahui perilaku keluarga Desa Mergayu Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung terkait pola konsumsi dan gaya hidup. Dalam penelitian ini peneliti meneliti pola konsumsi dan gaya hidup keluarga. Selain ini peneliti juga mencari informasi apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup setiap keluarga serta bagaimana pandangan islam mengenai pola konsumsi serta gaya hidup keluarga, apakah ada penyimpangan atau tidak.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari enam bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, keenam bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

⁷ Abdul Mannan, *Hukum Ekonomi Syari'ah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), hlm. 29.

BAB II berisi mengenai kajian pustaka yang berisi teori-teori pendukung terkait penelitian, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan temuan.

BAB IV berisi hasil penelitian yang memuat paparan data mengenai deskripsi data, karakteristik responden, hasil penelitian dan analisis data.

BAB V merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi bagian yang memuat pembahasan mengenai penemuan-penemuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian yang akan menjawab fokus penelitian.

BAB VI merupakan bab terakhir sebagai penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari penulis yang ditujukan kepada semua pihak yang berkepentingan terhadap objek penelitian.